

ABSTRAK

ABSTRAK

Indonesia sudah sering mengalami pemekaran daerah. Pemekaran daerah dilakukan dalam rangka untuk percepatan pembangunan sebagai bentuk kurang berhasilnya pusat melakukan pemerataan pembangunan serta pelayanan publik yang kurang terjangkau. Muara Enim merupakan Kabupaten yang paling luas di Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa kecamatan terpisah dengan wilayah pusat Kabupaten Muara Enim, diantara Kecamatan Gelumbang, Kecamatan Sungai Rotan, Kecamatan Lembak, Kecamatan Muara Belida, Kecamatan Kelekar, dan Kecamatan Belida Darat. Luas wilayah, jumlah penduduk yang tinggi, serta jauhnya jarak pusat Pemerintahan Kabupaten menyebabkan munculnya rencana untuk pemekaran Kabupaten Gelumbang. Rencana pemekaran Kabupaten Gelumbang ini sudah ada sejak tahun 2000, namun hingga saat ini rencana tersebut belum terlaksana meskipun mendapat respon baik dari pemerintah Kabupaten Muara Enim. Oleh sebab itulah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses politik pembentukan Calon Daerah Otonomi Baru Kabupaten Gelumbang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Kabupaten Muara Enim. Data primer didapat dari hasil wawancara sedangkan data sekunder dari beberapa dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori proses politik dari Gabriel Almond. Hasil penelitian menunjukkan tuntutan (input) pemekaran Kabupaten Gelumbang ini berasal dari masyarakat Kecamatan Gelumbang itu sendiri. Syarat administratif pembentukan Kabupaten Gelumbang pun sudah sesuai. Saat ini Kabupaten Gelumbang tinggal menunggu keputusan dari moratorium dan Presiden (output).

Kata Kunci : Proses Politik, Muara Enim, Gelumbang, Pemekaran Kabupaten, Daerah Otonom.

~~Abstract~~ **ABSTRAK**

Indonesian often experiences regional expansion. Regional expansion is carried out in the context of accelerating development as a form of lack of succes for the center to distribute development evenly and public services that are less affordable. Muara Enim is the largest district in South Sumatra. Several sub- districts are separated from the central region, including Gelumbang district, Sungai Rotan district, Lembak district, Muara Belida district, Kelekar district, and Belida Darat district. Area, higt population, and the distance from the center of the district government causes the emergence of plans for the expansion plan this wave has been around since 2000, but until now the plan has not been implemented even though it received a good reponse from the goverment Muara Enim Regency. Therefore, this research aims to know the political processof the autonomus region of the regency wave. This research with a qualitative approach which is located in Muara Enim Regency. Primary data obtained from the result of interviews while secondary data from several documents. Technique data collectiob by observation, interviesa, and documentatiob. The teory used is political process from Gabriel Almond. Resul the research show the demands (inputs) for the expansion of Gelumbang Regency comes from the Gelumbang District communnity itself. Administrative requirements the formation of the Gelumbang Regency was also appropriate. Currently District Gelumbang is just waiting for the decision from the moratorium and President (output).

Keyword: Political Process, Muara Enim, Gelimbang, District Expansion, Autonomous Region.